

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sektor penting dalam serangkaian kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi barometer tumbuh dan berkembangnya sebuah komunitas baik dari lingkungan keluarga, masyarakat daerah maupun negara. Peran pendidikan ini menjadi tantangan bagi guru, praktisi dan lembaga pendidikan. Pendidikan yang baik dan profesional akan selalu mengembangkan kurikulum serta menjaga mutu pendidikan pada jenjang yang lebih baik dan berkualitas.¹

Pendidikan adalah proses transformasi individu, komunitas, lingkungan universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi.² Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi³ yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berbudi pekerti, beretika dan tentu berestetika. Pendidikan berkualitas ini dicapai dengan aktivitas belajar. Manusia sendiri dikaruniai potensi-potensi untuk belajar untuk terjadi perubahan sikap serta tingkah laku.

¹ Kholili, A. N., & Fajaruddin, S, *Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 2020), 8(1) 53-69.

² Ismunandar, A, *Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. Tarbawiyah* (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2020), 3(2), 205-219.

³ Ainusyamsi, F. Y., & Husni, H, *Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2021), 9(1), 51-60.

Relevan dengan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan juga dapat merupakan suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia.⁴

Urgensi pendidikan menjadi topik utama dalam tatanan pemerintahan. Dalam setiap negara ada tim tersendiri yang secara khusus menangani persoalan-persoalan pendidikan baik dari perumusan standar pendidikan hingga pengawasan pendidikan yang mendukung serta mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Melihat fenomena yang terjadi saat ini banyak kalangan yang mulai mencermati sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu solusi untuk mewujudkan lulusan pendidikan yang tidak saja cerdas, pandai, lihai, tetapi juga berhati mulia dan berakhlakul karimah. Harapan ini karena pesantren memiliki karakteristik tersendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pesantren cenderung dianggap sebagai pendidikan tradisional, namun dengan berbagai tradisi serta sistem pengajaran yang demikian inilah yang menjadikannya unik. Pesantren bukan hanya sebatas lembaga pendidikan

⁴ Masni, H, *Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak*. (Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2018), 8(2), 275-286.

⁵ Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*. (Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 2020), 9(1), 37-44.

sebagai tempat transfer pengetahuan atau informasi, namun juga mewariskan tradisi keagamaan yang eksistensinya diakui oleh berbagai kalangan hingga saat ini. Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Lembaga pendidikan pesantren berfungsi sebagai lembaga menghasilkan generasi yang tangguh, berpengetahuan luas dengan kekuatan jiwa pesantren serta keteguhan mengembangkan pengetahuan yang tetap bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat bervariasi.⁶ Lembaga ini mempunyai kebebasan tersendiri dalam memainkan dan menjalankan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Sehingga keragaman corak lembaga pesantren ditentukan oleh kapabilitas sang kiai selaku pemilik pondok pesantren. Misal kiaiinya adalah tahfidz, corak pondoknya adalah tahfidz. Kiainya mapan di bidang fiqih, pondok pesantrennya bercorak fiqih.

Pesantren didukung oleh elemen-elemen dasar yang lima yaitu masjid, santri, kiai, pondok dan kitab-kitab klasik.⁷ Unsur-unsur pesantren yang ada di Indonesia cirinya yaitu: kiai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar/santri yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah arab klasik tentang pengajaran, faham dan akidah kesilaman. Di sini kiai dan santri tinggal bersama-sama untuk masa yang lama, membentuk komunitas belajar,

⁶ Anisah, A, *Dinamika Pendidikan Pesantren*. (FIKROTUNA, 2019), 10(02), 1271-1291

⁷ Syafe'i, I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyyah*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 8(1), 61-82.

yaitu pesantren sebagai asrama.⁸

Dari lima elemen tersebut, kitab kuning atau kitab klasik merupakan elemen dasar serta menjadi karakteristik dari dunia pesantren. Kajian-kajian terhadap kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut dengan kitab kuning terus menerus dijadikan sebagai rutinitas keseharian santri sebagai pengenyam pendidikan pesantren.

Lulusan atau alumni pondok pesantren harus mampu menguasai materi-materi pelajaran agama untuk bekal yang akan diajarkan di madrasah-madrasah dan sekaligus untuk menyebarkan agama di tengah-tengah masyarakat disertai dengan keahlian lainnya. Salah satu keahlian tersebut diantaranya adalah harus mampu berbahasa Arab, minimal mampu membaca kitab klasik atau kitab kuning. Kemampuan ini bertujuan untuk menggali sendiri ilmu agama Islam yang tersimpan dalam kitab-kitab berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama di masa lampau yang ditulis dengan menggunakan format khas pra modern.

Pemahaman terhadap kitab kuning akan mampu mengantarkan santri pada penguasaan materi dan kesempurnaan pengamalan ajaran agama, selain itu santri yang mempunyai tingkat pemahaman keagamaan yang tinggi akan selalu berupaya untuk mengamalkan syariat Islam secara konsisten. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan para santri dalam pembelajaran kitab kuning, karena kitab kuning merupakan sesuatu hal yang

⁸ Masruroh, B., & Wathoni, S, *Peran Kiai Dalam Perlindungan Sosial (Studi Kegiatan Yatiman Di Pondok Pesantren Al-Kholily Ma'unah Sari Pilang Sampung Ponorogo)*. (Journal of Community Development and Disaster Management, 2019), 1(2), 79-89

sangat penting yaitu sebagai inti dari pelajaran keagamaan yang harus dipahami dan dipelajari

Pondok pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang adalah salah satu pondok pesantren yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran kitab kuning sehingga santri pondok pesantren tersebut mampu membaca, memahami, dan dapat mengajarkan kitab kuning tersebut kepada santri dan masyarakat kelak ketika sudah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Hal tersebut tidak lepas dari upaya seorang kiai dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning dengan menggunakan metode-metode pengajaran khas pesantren dengan sajian materi keagamaan yang komprehensif, dari nahwu dan shorrof, fiqih, tajwid, tafsir, tasawuf, hadits, tarikh atau sejarah, tauhid dan akhlak.

Berdasarkan hasil *pra survey* yang peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan kiai Pondok Pesantren Mambaul Khairat kepada santrinya dalam membaca kitab kuning selama ini telah membuahkan hasil, yaitu dengan waktu belajar satu tahun santri telah menguasai ilmu alat dan dapat membaca Kitab Fathul Qorib serta menjelaskan isi yang dibacanya. Capaian kemampuan santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat dalam membaca kitab kuning selama satu tahun ini terbilang cepat. Pada umumnya santri baru dapat membaca kitab kuning setidaknya ketika telah belajar selama tiga tahun, itu pun bacaannya masih terbata-bata.

Selain kemampuan membaca kitab kuning yang terbilang cepat, santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat telah banyak meraih prestasi-prestasi dari

berbagai kompetisi membaca kitab kuning diberbagai tingkatan, dari tingkat *ula*, *wustha* maupun *ulya*. Kompetisi yang diikuti oleh santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat Ketapang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

Salah satu ajang kompetisi yang selalu diikuti oleh santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat adalah *Musabaqah Qira'atil Kutub* (MQK). Tahapannya dimulai dari tingkat kabupaten, provinsi dan kemudian nasional. Pada setiap tahun penyelenggaraannya santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat selalu lolos ke tingkat nasional. Pada tahun 2011 sebanyak sembilan santri berlaga di tingkat provinsi, dan dari hasil pertandingan tersebut satu orang santri lolos ke tingkat nasional bertanding pada *Musabaqah Qira'atil Kutub* (MQK) yang dilaksanakan di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB). Kemudian dari pertandingan MQK ditingkat provinsi pada tahun tersebut menempatkan Kabupaten Ketapang sebagai kabupaten dengan predikat tiga terbaik di Kalimantan Barat.

Selanjutnya pada tahun 2014 sebanyak 4 santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat mengikuti MQK tingkat nasional yang dilaksanakan di Jambi. Kemudian pada tahun 2017 sebanyak 11 santri mengikuti MQK tingkat nasional yang dilaksanakan di Jawa Tengah, dan pada tahun 2023 14 santri mengikuti MQK tingkat nasional yang dilaksanakan di Lamongan Jawa Timur.

Lebih lanjut keterangan yang peneliti peroleh bahwa sebelum santri diutus untuk mengikuti lomba *Musabaqah Qira'atil Kutub* terlebih dahulu

dilakukan penyeleksian oleh TIM yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Ketapang dengan melibatkan seluruh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Ketapang. Pada prosesnya masing-masing pondok pesantren mengirim utusan santri untuk diseleksi kemampuan membaca kitab kuningnya. Hasilnya santri Pondok Pesantren Mambaul Khairat selalu mendominasi juara ditingkat dan cabang *Musabaqah Qira'atil Kutub* tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, hal tersebut menjadi faktor dan alasan utama sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh kiai kepada santri dalam membaca kitab kuning dengan judul “Upaya Kiai untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang.”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Upaya Kiai untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang.”

Untuk mempermudah proses operasional penelitian di lapangan, peneliti akan menguraikan fokus yang masih bersifat umum tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kiai untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Khairat Ketapang?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Khairat Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memiliki tujuan sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian. Sejalan dengan masalah dan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual apa yang terjadi di lapangan dan menganalisis secara mendalam mengenai upaya kiai untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang upaya kiai, faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Khairat Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya dalam kegiatan penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, tidak hanya sebatas aktivitas ilmiah di lapangan saja. Sebuah aktivitas penelitian harus memiliki urgensi atas hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dalam hal ini peneliti

rumuskan ke dalam manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu pendidikan agama Islam tentang upaya kiai dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning.

2. Manfaat Secara Praktis

Dari segi praktis, melalui penelitian ini akan bermanfaat:

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan peneliti, sekaligus agar peneliti dapat lebih mengetahui dan mendalami upaya kiai dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Khairat Ketapang. Kemudian sebagai salah satu langkah bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti meneliti, menemukan masalah dan mencoba untuk memberikan pemecahan dari masalah tersebut.
- b. Bagi mahasiswa melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto dalam rangka menggali informasi akurat tentang upaya kiai dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Khairat Ketapang, kemudian dilakukan pendekatan lebih lanjut dalam rangka

mengupayakan secara maksimal meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning.

- c. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Kitab kuning senantiasa menjadi materi kajian pokok dalam pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran kitab kuning telah banyak dilakukan oleh pemerhati pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan pada penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Penelitian Tesis Zaenal⁹ Institut Agama Islam Negeri Palu, dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi”. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat adalah metode sorogan, bandongan, ceramah, mudzakah, Tanya jawab, hafalan dan musābaqah qira’ah al-kutub. Adapun media yang digunakan dalam melakukan pembelajarankitab kuning di Pondok Pesantren

⁹ Zainal, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi*, (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020)

Raudhatul Mustafa Lil Khairaat yaitu media Audio Visual seperti laptop, infocus (pemutaran video youtube tutorial pembacaan kitab fathul qorib) Fasilitas Internet. Untuk media audio: rekaman-rekaman pelajaran “kutubut turats” (kitab klasik) berbahasa Arab dari ulama-ulama Hadramaut dan Mesir. Kitab-kitab pendukung untuk bahan ajar dan papan tulis. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat adalah kemampuan serta kualitas para ustadz dalam mengajar didukung juga oleh keaktifan santri dalam belajar, penyediaan alat peraga/media pembelajaran. Faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat adalah ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas serta karakter santri yang beragam.

Penelitian Tesis Muhammad Sholeh¹⁰, IAIN Sumatera Utara Medan, dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan”. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA adalah sorogan, bandongan, penugasan/resitasi, dan driil. Faktor yang menunjang terlaksananya pembelajaran kitab kuning adalah keberadaan dosen yang mempunyai kemampuan yang mumpuni, banyaknya mahasiswa yang lulusan pesantren dan qismul ali, lingkungan yang religious serta tersedianya referensi kitab kuning di perpustakaan UNIVA Medan.

¹⁰ Muhammad Sholeh, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah*, (UNIVA, Medan, 2014)

Penelitian Tesis Hairi¹¹ UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan Pamekasan)”. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa program pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata ada dua macam yaitu bersifat turun temurun tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi dan tidak bersifat turun temurun yang merupakan program-program inovasi dari pengelola sesuai perkembangan. Strategi pembelajaran yang digunakan antara lain, strategi pembelajaran kooperatif, strategi mastery learning, strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Penelitian Tesis Ihsan Maulana¹² IAIN Sunan Ampel. Dengan judul “Pemakaian Kitab Kuning di Madrasah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren mengalami degradasi atau kemerosotan dari tahun ke tahun. Sehingga pondok pesantren Mambaul Ulum melakukan upaya terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning tersebut.

Berdasarkan pada telaah pustaka yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti akan teliti pada penelitian ini memiliki titik perbedaan terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang secara

¹¹ Hairi, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning. Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan Pamekasan*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)

¹² Ihsan Maulana, ‘*Pemakaian Kitab Kuning di Madrasah Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)

khusus diarahkan pada jangkauan upaya kiai untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang. Perbedaan tersebut terletak pada bagian-bagian yaitu; sasaran penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan mengenai beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya Kiai

Kata upaya adalah merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Sedangkan kata upaya yang dijelaskan dalam kamus etimologi mempunyai arti yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh kiai untuk meningkatkan kemampuan santri yang ada di pondok pesantren Mambaul Khairat.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan juga melafalkan bacaan yang ditangkap oleh mata. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan

membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam memahami kaidah bacaan kitab kuning yaitu ilmu alat (nahwu dan shorof) sehingga santri dapat memberikan baris atau syakal pada setiap kata dalam kitab kuning, serta kemampuan santri dalam memberikan dan juga memahami makna pada setiap kata dalam kitab kuning.

3. Pondok Pesantren Mambaul Khairat

Pondok Pesantren Mambaul Khairat adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan kitab kuning dan membaca kitab kuning kepada santrinya. Pondok pesantren ini beralamat di Jalan Pulau Seribu RT. 15/RW. 5 Kelurahan Kauman Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul upaya kiai dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Khairat Kabupaten Ketapang dalam tesis ini adalah penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh kiai untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning.